

**FENOMENA UNDERPRICING, KINERJA JANGKA PANJANG DAN OVERREACTION PADA PERUSAHAAN BUMN DAN NON BUMN YANG MELAKUKAN IPO PADA TAHUN 1991 – 2003**

Oleh:

C Ambar Pujiharjanto

S I Ediningsih

Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta

**Abstract**

*The study addresses an underpricing phenomena on Initial public offering (IPO) in the period of 1991 – 2003 at the Jakarta Stock Exchange (JSX). This research has four main objectives. Firstly to know wheather there is underpricing on IPO, secondly to know the long run performance after 180 –days having been trading in stock exchange, thirdly to know wheather there is overreaction on first trading day, and fourthly to know wheather there is different underpricing at BUMN firms and Non BUMN firms. Based on one sample t test it is found there is generally the initial public offering gives positif abnormal return and there is found decreasing return on 180-days trading. That mean, is can be proved underpricing at firstly trading and decreasing on after market performance. Based on t test for paired sample that found there is not overreaction on firstly trading and there is not difference underpricing at BUMN firms and Non BUMN firms.*

**Keywords:** *IPO, Underpricing, Overreaction*

**Pendahuluan**

Di era globalisasi sekarang ini, setiap perusahaan diharapkan mampu bersaing dan selalu berusaha mengembangkan usaha. Dalam mengembangkan usaha ketersediaan modal mengambil peranan yang sangat strategis. Ada beberapa sumber permodalan yang dapat dipilih perusahaan misalnya: perbankan dan pasar modal. Di pasar modal perusahaan dapat mencari tambahan modal dengan cara menerbitkan saham dan menjualnya. Peristiwa penerbitan dan penjualan saham untuk pertama kali yang dilakukan di pasar perdana dinamakan *Initial Public Offering (IPO)*. Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan "penawaran umum perdana saham sebagai kegiatan penawaran yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang telah diatur dalam undang-undang tersebut dan pelaksanaanya".

Masalah penting yang dihadapi perusahaan ketika melakukan penawaran perdana saham di pasar modal adalah menentukan besarnya harga penawaran perdananya. Harga saham yang ditawarkan pada saat IPO merupakan faktor penting yang menentukan berapa besar jumlah dana yang akan diperoleh perusahaan (emiten). Disini emiten sebagai pihak yang memerlukan dana menginginkan harga yang lebih tinggi agar mendapatkan dana yang lebih banyak. Sedangkan investor sebagai pihak yang kelebihan dana menginginkan harga yang lebih rendah agar ketika nanti dijual kembali investor memperoleh keuntungan dalam bentuk (*capital*